

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 atau *coronavirus disease 2019* adalah penyakit yang menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2)*. Corona tipe *SARS-COVID-2* merupakan virus tipe baru yang sama sekali belum sempat diidentifikasi kepada manusia. serta dikenal terdapat 2 tipe coronavirus yang menimbulkan indikasi penyakit berat semacam *Middle East Respiratory Syndrome (MeRs)* serta *Severe Acute Respiratory Syndrome (SaRs)*. Indikasi peradangan yang terjadi yaitu demam, batuk, serta sesak nafas. Umumnya masa inkubasi yang terjadi rata-rata 5-6 hari, serta terpanjang masa inkubasinya adalah 14 hari. Ciri indikasi terberat umumnya adalah pneumonia, sindrom respirasi kronis, gagal ginjal, dan kematian (Kemenkes RI, 2020).

Menurut *World Health Organization (WHO, 2022)*, jumlah kasus *Covid-19* yang terkonfirmasi di dunia adalah sebanyak 295.244.646 (295 juta) kasus. Dari angka itu, jumlah kematian tercatat 5.457.604. Sedangkan di Indonesia jumlah kasus dengan *Covid-19* tercatat 4.264,669 kasus baru yang terkonfirmasi *Covid-19* pada Kamis 6 Januari 2022. Laporan tersebut menambah jumlah kasus di Indonesia menjadi 533 kasus aktif. Secara rinci dipaparkan dari keseluruhan kasus Positif, sebanyak 209 pasien yang dinyatakan sembuh, sementara kasus kematian terkait pandemik *Covid-19* berada di angka 144,116 jiwa.

Menurut hasil data dalam peta sebaran Satgas (2021) bahwa kasus *Covid-19* di Indonesia dan jumlah kematian akibat *Covid-19* cukup tinggi, dimana 4 provinsi disorot dengan warna merah muda pada tingkatan paling tinggi penularan komunitas (CT4). Seperti di Kalimantan Utara adalah (272,6%), Kepulauan Bangka Belitung (171.3%), Daerah Istimewa

Yogyakarta (64,5%) dan yang terakhir di Kalimantan Timur (152,9%) yang terkonfirmasi.

Menurut Dinas kesehatan Kalimantan Timur (Dinkes Kaltim, 2020) dimana kasus *Covid-19* masih cukup tinggi, dan data yang didapat dari peta sebaran per 11 Oktober 2021 jumlah kumulatif kasus meninggal di seluruh provinsi di pulau Kalimantan sebesar (8.209) orang, dengan *Case Fatality Rate* (CFR) terbesar di provinsi Kalimantan Timur yang mencapai (3,1%) dan Kalimantan Selatan sebesar (3,0%) lebih tinggi atau sama dengan CFR nasional (3.0%), berdasarkan jumlah kasus *Covid-19* tertinggi di Kaltim keseluruhan terkonfirmasi 5,321 pasien meninggal, serta 155.165 pasien positif.

Berdasarkan hasil data diatas, tingginya penambahan kasus *Covid-19* per hari menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan masih belum optimal.(Kemkes, 2020). Dimana masyarakat sangat mempengaruhi dalam memberantas serta memutuskan rantai penyebaran *Covid-19* dengan mematuhi protokol kesehatan, yang disarankan pemerintah dengan metode cuci tangan, mengenakan masker, menjauhi kerumunan, menghindari untuk tidak memegang wajah, menjaga jarak, mempraktekkan etika batuk dan bersin, memelihara kesehatan serta isolasi mandiri (Rosidah, 2020).

Badan pusat statistic BPS (2020) juga menjelaskan bahwa sikap ketaatan masyarakat terhadap pelaksanaan protokol kesehatan di sepanjang pandemic *Covid-19*, dimana semakin tinggi umur masyarakat diatas 56 tahun, mempunyai indeks lebih besar dari 8 poin, dan sebaliknya warga yang berumur dibawah 20 tahun membuktikan indeks 7,3 poin. Dalam penjelasan ini dimana tingkatan kekhawatiran masyarakat yang memiliki umur yang lebih tua lebih besar rasa takut terhadap *Covid-19*.Selanjutnya ada beberapa penelitian yang menunjukan bahwa masih kurangnya kepedulian masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan seperti

Hasil penelitian Purnamasari (2020) menunjukan bahwa pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang

Covid-19 berada pada kategori baik (90%) dan hanya (10%) kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Wonosobo sendiri terkait *Covid-19* seperti memakai masker, mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer serta menjaga jarak dan *social distancing*, menunjukkan perilaku baik sebanyak (95,8%) dan hanya (4,2%) masyarakat Wonosobo berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang *Covid-19* dengan *p-value* 0,047.

Berdasarkan penelitian Zurrahmi (2021), menunjukkan bahwa warga desa Beat mempunyai kesadaran yang rendah dalam memakai masker diluar rumah ataupun berkerumunan ,den gan alasan warga desa Beat sendiri karena tidak memakai masker terasa sesak, sering lupa serta sebagian warga menyatakan bahwa tidak suka memakai masker karena harga masker mahal dan tidak terbiasa menggunakan masker. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian warga desa Beat kabupaten Baitussalam mempunyai kesadaran kesehatan yang kurang, Padahal kasus *Covid-19* dapat diminimalisir dengan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penggunaan masker untuk pencegahan *Covid-19*.

Berdasarkan penelitian Devi (2020) , menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat patuh menggunakan masker yaitu sebanyak 46 responden (74,19%) dan sebagian kecil masyarakat tidak patuh yaitu 16 responden (25,81%). Hasil penelitian masih ditemukan ketidakpatuhan masyarakat ini disebabkan karena faktor pengetahuan.

Hasil dari penelitian Pinasti (2020) juga menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan tangan belum dilakukan secara benar sebanyak 52,3% kemudian peserta yang tidak membawa *hand sanitizer* dan juga tidak mencuci tangan sebelum makan sebanyak 56,9%. Dari hasil penelitian yang didapat bahwa masih ditemukan ketidakpatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan ketidakpatuhan ini juga disebabkan karena faktor pengetahuan masyarakat tentang menjaga kebersihan disaat masa pandemik

Untuk memutus mata rantai dari penularan *Covid-19* (risiko tertular serta penularan) kedudukan masyarakat sangat penting dalam mempraktekkan protokol kesehatan dan untuk penularan *Covid-19* sendiri melalui doppler. Doppler sendiri merupakan virus yang mengandung *SARS-COV-19*. Virus jenis ini dapat masuk kedalam tubuh melalui media hidung, mulut, dan mata. Selanjutnya pencegahan penularan *covid-19* yang bisa dilakukan oleh individu sendiri adalah dengan menghindari masuknya virus melalui 3 media tersebut dengan menggunakan masker (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dan latar belakang permasalahan yang ada, didapatkan bahwa pengetahuan tentang pencegahan *Covid-19* pada masyarakat sangat penting untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* yang terjadi. Oleh karena itu penulis ingin melihat bagaimana keefektifan dari suatu hasil *literature review* untuk menjadikan acuan yang tepat dalam Pengetahuan dan pencegahan covid-19. Peneliti juga tertarik untuk menganalisa pengetahuan tentang pencegahan *Covid-19* pada masyarakat dari literatur, artikel, jurnal yang sudah didapat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hasil dari analisa *literature review* mengenai, “Pengetahuan Tentang Pencegahan *Covid-19* Pada Masyarakat ”.

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Umum

Menganalisis dan membandingkan literatur terkait “Pengetahuan Tentang Pencegahan *Covid-19* Pada Masyarakat ”.

2. Tujuan Khusus

a. Penulis mampu mengidentifikasi literatur yang sudah dikumpulkan berdasarkan topik penelitian.

- b. Penulis dapat mengetahui hasil dari literatur pada masalah yang terjadi pada masyarakat tentang “Pengetahuan Tentang Pencegahan *Covid-19* Pada Masyarakat ”.
- c. Penulis mampu menemukan perbedaan dan persamaan dari *literatur* yang didapat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian mengenai “Pengetahuan Tentang Pencegahan *Covid-19* Pada Masyarakat” dan sebagai bahan masukan agar lebih dalam mengevaluasi dan melakukan upaya pencegahan dan pengendalian *Covid-19* di lingkungan masyarakat bisa lebih optimal.

2. Bagi pendidikan ilmu keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka bagi mahasiswa dan pihak lainnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengetahuan Tentang Pencegahan *Covid-19* Pada Masyarakat”.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi untuk penelitian selanjutnya dengan melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Pengetahuan Tentang Pencegahan *Covid-19* Pada Masyarakat”.